

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh layanan informasi terhadap perilaku prokrastinasi anak asuh di panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak asuh di panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang memiliki layanan informasi bervariasi, dimana 30,2% memiliki layanan informasi yang tinggi, 43,8% memiliki layanan informasi sedang dan 25,0% memiliki layanan informasi yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari anak asuh di panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang secara keseluruhan pada kategori sedang.
2. Anak asuh di panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang juga memiliki prokrastinasi yang bervariasi, dimana 29,5% anak asuh yang memiliki prokrastinasi tinggi, 41,1% anak asuh yang memiliki prokrastinasi sedang, dan 29,5% anak asuh yang memiliki prokrastinasi rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari anak asuh di panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang memiliki prokrastinasi dalam kategori sedang.
3. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap perilaku prokrastinasi anak asuh di panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang memiliki pengaruh yang negatif dengan koefisien korelasi layanan informasi dan perilaku prokrastinasi sebesar $-0,503$ dan terlihat adanya arah korelasi yang negatif karena didepan angka $-0,503$ ada tanda (-), dan hasil uji t sebesar $-5,608$ dengan signifikansi $5\% = 0,195 < 0,05$. Ini menandakan hipotesis diterima yaitu ada pengaruh negatif layanan informasi terhadap perilaku prokrastinasi anak asuh di panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota

Padang. Selain itu, berdasarkan hasil regresi determinasi menunjukkan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap perilaku prokrastinasi anak asuh di panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebesar 25,3% dan 74,7% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

B.Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Pengurus, pengasuh dan konselor diharapkan dapat melakukan suatu upaya yang dapat mengurangi prokrastinasi anak asuh dan meningkatkan layanan informasi anak asuh. Konselor dapat menyusun program yang berkenaan dengan peningkatan layanan informasi anak asuh, seperti layanan informasi bidang bimbingan pribadi berkaitan dengan upaya mengurangi dan menghilangkan prokrastinasi anak asuh dan cara meningkatkan motivasi anak asuh, menyusun jadwal, dan trik menyelesaikan tugas dengan baik, manajemen waktu dan pemanfaatan waktu senggang. Disamping itu, pelayanan bimbingan dan konseling juga diarahkan pada pelayanan yang bersifat preventif guna mengurangi dan menghilangkan prokrastinasi anak asuh, hal ini dapat dilakukan melalui layanan konseling perorangan bagi anak asuh yang memiliki masalah berkenaan prokrastinasi.
2. Diharapkan kerjasama pengurus, pengasuh dan konselor untuk mengurangi prokrastinasi dan meningkatkan layanan informasi anak asuh. Pengasuh dapat memanfaatkan keberadaan konselor di panti jika pada diri anak asuh sudah ditemui permasalahan seperti perilaku anak asuh menunda menyelesaikan tugas.

3. Kepada anak asuh, diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan dan kegiatan pendukung konseling dengan maksimal guna meningkatkan wawasan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel lain serta dapat lebih memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG